

IMPLIKASI KONSEP ABDULLAH DAN KHALIFATULLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Sri Haryanto

Universitas Sains al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: sriharyanto@unsiq.ac.id

Abstract

This article presents the implications of Abdullah and Khalifatullah's concepts in character education. The concept of Abdullah emphasizes awareness as a servant of God in shaping the character of learners, while the concept of Khalifatullah underlines the responsibility of man as a substitute for Allah. The implications of these two concepts include the development of good morals, social and moral awareness, spiritual intelligence, and just leadership. By understanding the implications of the concepts of Abdullah and Khalifatullah, character education can produce individuals who are aware of the vertical relationship with God, have noble morals, are socially responsible, and have high environmental awareness. This effort can form a quality generation and contribute positively to society. Character education that integrates the concepts of Abdullah and Khalifatullah requires a holistic approach involving academic, moral, spiritual, and social aspects. The purpose of Islamic education based on this concept is to form a generation that is faithful, has noble character, is socially responsible, and ready to become a just leader.

Keywords: *Implication, Abdullah, Khalifatullah, Character Education*

Abstrak

Artikel ini menyajikan implikasi konsep Abdullah dan Khalifatullah dalam pendidikan karakter. Konsep Abdullah menekankan kesadaran sebagai hamba Allah dalam membentuk karakter peserta didik, sementara konsep Khalifatullah menggarisbawahi tanggung jawab manusia sebagai pengganti Allah. Implikasi kedua konsep ini meliputi pengembangan akhlak yang baik, kesadaran sosial dan moral, kecerdasan spiritual, serta kepemimpinan yang adil. Dengan memahami implikasi konsep Abdullah dan Khalifatullah, pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang sadar akan hubungan vertikal dengan Allah, memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab sosial, dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Upaya ini dapat membentuk generasi yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan konsep Abdullah dan Khalifatullah membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Tujuan pendidikan Islam yang didasarkan pada konsep ini adalah membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab sosial, dan siap menjadi pemimpin yang adil.

Kata Kunci: *Implikasi, Abdullah, Khalifatullah, Pendidikan Karakter*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk unik multidimensional, untuk mengemban amanah Ilahiyan yang sebelumnya telah ditawarkan pada gunung, langit dan bumi. (QS. al-Ahzab:72). Amanah sebagai ‘*abdullah*’ (QS.Adz-Dzariyat:56), dan *khalifatullah*. (QS. al-Fathir:39, al-An’am:165). Abdullah merupakan tugas vertical, yang langsung berhubungan dengan Allah. Khalifah sebagai tugas horizontal, yang memiliki keterkaitan langsung dengan sesama makhluk dan alam.¹

Konsep “*abdullah*” merujuk pada peran dan fungsi individual manusia sebagai hamba Allah SWT,. Implikasinya manusia diwajibkan untuk menyembah Allah. Sebab esensi *abdulah*

¹ Fuat Nashori Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Pustaka Pelajar, 2003).

adalah ketaatan, dan kepatuhan kepada Tuhan. Dalam kapasitas sebagai hamba Allah manusia mendapatkan tanggung jawab (*taklif*) untuk mengabdikan dirinya kepada Allah. Islam menetapkan setiap aktivitas akan bernilai ibadah jika aktivitas itu diniatkan untuk mendapatkan ridho-Nya.²

Dalam kapasitas sebagai hamba Allah, manusia itu kecil yang tidak memiliki kekuasaan, karena tugasnya hanyalah mengabdikan dan berpasrah kepada-Nya. Tetapi sebagai *khalifatullah*, manusia memiliki otoritas yang besar. Ia adalah pemegang amanah ilahiah dalam pemanfaatan, penguasaan, dan pemeliharaan alam.³ Manusia sebagai *khalifah*

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Ciputat Pers, 2002).

³ Muhammad. Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur’an*, (Al Ikhlas, 1996).

memiliki tanggungjawab terhadap pengelolaan alam untuk kesejahteraan dirinya. Sebagai *khalifah* manusia diberi otoritas ketuhanan untuk menyebarkan rahmat Tuhan, dan menegakkan sendi-sendi kehidupan di muka bumi.

Posisi manusia sebagai “*khalifah*” dan “*abdullah*” ini menuntut program pendidikan yang memungkinkan manusia untuk menjadi *khalifah* yang teguh, dan menjadi *abdullah* yang taqwa. Peran dan fungsi ini juga menghendaki program pendidikan yang utuh dan terintegrasi antara pendidikan *aqliyah* dan *qalbiyah*. (M. Arifin, 2017), sehingga mampu menghasilkan manusia muslim yang cerdas intelektualnya, terpuji moralitasnya dan unggul sipiritualnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*.

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan mendalam melalui analisis data yang medetail.⁴ Pendekatan *grounded theory* mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara berulang-ulang, dengan fokus pada identifikasi pola, konsep, dan kategori yang muncul dari data tersebut.⁵ Metode pengumpulan data menggunakan *library research*, dan untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif yang berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi apa adanya, tanpa campur

⁴ IGAN Budiasih, ‘Metode Grounded Theory Dalam Penelitian Mahasiswa’, *Business*, 09 (2014), 61–68.

⁵ Rizal Mawardi, ‘PENELITIAN KUALITATIF : PENDEKATAN GROUNDED THEORY – Dosen Perbanas’, *Perbanas Institute*, 2019 <<https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/?print=print%0Ahttps://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/>>.

tangan peneliti.⁶ Pemberian deskripsi tidak sekedar diuraikan, tetapi data akan dipilih menurut klasifikasinya, diberi interpretasi dan refleksi.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Abdullah dan Khalifatullah

Dalam konsep *abdullah*, manusia harus menyadari akan dirinya sebagai abdi, yang dituntut untuk tunduk dan patuh kepada ketentuan pemiliknya. Kedudukan ini memang menjadi tujuan Allah menciptakan manusia. Konsep '*abdullah*' mengacu pada tugas individual sebagai hamba Allah, karena esensi "*abdullah*" adalah ketaatan, ketundukan, kepatuhan kepada Allah. Sebagai *abdullah*, manusia terikat oleh hukum-hukum

Tuhan yang menjadi kodrat pada setiap ciptaannya.⁷

Dalam Islam telah diajarkan bahwa setiap aktivitas seorang hamba harus bernilai ibadah.. Ibadah bukan hanya terbatas pada pelaksanaan tuntunan ritual. Ibadah memiliki jangkauan lebih luas daripada ibadah dalam bentuk ritual.⁸ Ibadah pada garis besarnya terbagi dalam dua cangkupan, yakni kemantapan perasaan ada hamba dan ada Tuhan, hamba yang patuh dan Tuhan yang dipatuhi; dan pemantapan setiap gerak dalam hidup, semuanya mengarah pada ridha Allah.

Predikat "*khalifah filard*" ini merupakan predikat kehormatan

⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Muhammadiyah University Press, 2005).

⁷ Salamah Eka Susanti, 'Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah Di Alam Semesta', *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 6.1 (2020), 85–99.

⁸ Maliq Rahman Syam, Siti Sari Fathul Mudtadiyah, and Rofiliawati Harahap, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1168–82.

yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia sebagai Wakil Tuhan di bumi, yang memegang mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran⁹, melestarikan dan memelihara bumi dari kerusakan dan kebinasaan. Peran dan fungsi manusia sebagai “*khalifah*” tidak terbatas pada kemampuan mengeksplorasi alam, tetapi bagaimana hasil eksplorasi terhadap alam itu menjadi modal untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Sejalan dengan fungsinya sebagai “*khalifah*” manusia dibekali beragam potensi yang meniscayakan ia mampu menjalankan tugas kekhalifahan dengan baik.¹⁰ Potensi yang diberikan Allah kepada manusia

seperti, manusia fisik (raga) yang sempurna, memiliki kebebasan berkehendak, serta akal sebagai daya berpikir.¹¹ Potensi yang dimiliki manusia ini sejatinya merupakan sifat-sifat Tuhan yang tersimpul dalam al Qur’an dengan nama-nama yang indah (*Asma’ul Husna*). Potensi yang dimiliki manusia mesti didayagunakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab untuk merealisasikan tujuan dan fungsi penciptaan baik sebagai “*abdullah*” maupun “*khalifatuullah*”.

2. Implikasi dalam pendidikan Karakter

Konsep *abdullah* dalam pendidikan karakter mengacu pada pemahaman dan aplikasi nilai-nilai kehambaan kepada Allah SWT.,

⁹ Musa Asy’Arie, ‘Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur’an’, *Yogyakarta: Lesfi*, 1992.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014, VI.

¹¹ Djamaludin Ancok and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Islamic Psychology)*, *Nucleic Acids Research*, 2012.

dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sementara konsep “khalifatullah” menekankan pentingnya pengembangan karakter yang sesuai dengan peran dan fungsi manusia sebagai “*khalifah*”.¹² Terkait dengan implikasi fungsi dan peran manusia sebagai abdullah sekaligus khalifatullah dalam pendidikan karakter secara sistematis dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel. 1.

Implikasi konsep Abdullah dalam pendidikan Karakter

Implikasi konsep Abd
Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik memiliki kesadaran hubungan vertikal mereka dengan Allah SWT. Mereka memahami Allah adalah pencipta dan sebagai hamba-Nya, mereka memiliki tanggung jawab untuk beribadah kepada-

¹² Nikmatul Musayadah, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, ‘Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Al-Gazali’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 489–97 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2134>>.

Implikasi konsep Abd
Nya dengan tulus dan ikhlas.
Konsep Abdullah mendorong pengembangan akhlak mulia yang terimplementasi dalam kehidupan. Peserta didik diajarkan untuk menjadi hamba yang taat, jujur, adil, sabar, dan kasih sayang. Mereka belajar untuk mengontrol nafsu dan emosi mereka, serta mengutamakan kebaikan dalam interaksi dengan sesama makhluk Allah.
Konsep Abdullah menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual. Peserta didik diajarkan untuk merenungkan makna hidup, memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, dan meningkatkan hubungan dengan Allah melalui ibadah dan doa.
Konsep Abdullah menghendaki peserta didik diajarkan tentang pentingnya menjadi hamba yang bertanggung jawab sosial. Mereka belajar untuk peduli terhadap sesama manusia, lingkungan, dan makhluk lainnya. Mereka berupaya untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang baik, berjuang untuk keadilan, dan memperjuangkan hak asasi manusia. ¹³

¹³ Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi, ‘Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 480–87

Tabel. 2

Implikasi konsep khalifatullah dalam pendidikan Karakter

Implikasi konsep khalifah
Konsep Khalifatullah menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai pengganti Allah di bumi. Dalam pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk menyadari tugas dan tanggung jawab mereka sebagai wakil Allah. Mereka diberdayakan untuk berperan aktif dalam menjaga dan memelihara kebaikan di dunia ini.
Sebagai khalifah Allah, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Mereka belajar untuk menjadi manusia yang jujur, adil, sabar, kasih sayang, dan berempati terhadap sesama makhluk Allah. Mereka juga diajarkan untuk menghindari perbuatan yang merusak dan berdosa.
Konsep Khalifatullah mendorong pengembangan kepemimpinan yang adil. Peserta didik diajarkan untuk memimpin dengan keadilan, mengambil keputusan yang bijaksana. Mereka juga diajarkan untuk menghormati hak-hak orang lain.
Sebagai khalifah, peserta didik diajarkan untuk menjaga keberlanjutan dan pemeliharaan lingkungan. Mereka belajar untuk menghargai alam dan makhluk hidup lainnya, serta bertanggung jawab

Implikasi konsep khalifah

terhadap kelestarian alam. Mereka diajarkan untuk menjadi pelindung dan pemelihara alam.

C. KESIMPULAN

Konsep Abdullah yang menekankan kesadaran akan ketergantungan dan ketaatan kepada Allah, memiliki implikasi penting dalam pendidikan karakter, yang harus memperkuat pemahaman akan ketergantungan kepada Allah sebagai sumber pengetahuan dan keberhasilan dalam pendidikan. Konsep *Khalifatullah*, yang menegaskan tanggung jawab sosial sebagai khalifah Allah di bumi, juga memiliki implikasi yang signifikan, yakni mendorong kesadaran dan aksi terhadap tanggung jawab sosial, memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan umat manusia. Implikasi lainnya adalah pentingnya pembentukan karakter

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

yang baik, etika yang luhur, dan moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter harus mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan yang bertanggung jawab, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi konsep Abdullah dan Khalifatullah dalam pendidikan karakter membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan yang didasarkan pada kedua konsep ini bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab sosial, dan siap menjadi pemimpin yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad., *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Al Ikhlas, 1996)
- Ancok, Djamaludin, and Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Islamic Psychology), Nucleic Acids Research*, 2012
- Asy'Arie, Musa, 'Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an', *Yogyakarta: Lesfi*, 1992
- Budiasih, IGAN, 'Metode Grounded Theory Dalam Penelitian Mahasiswa', *Business*, 09 (2014), 61–68
- Musayadah, Nikmatul, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Al-Gazali', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 489–97 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2134>>

- Nashori, Fuat Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Pustaka Pelajar, 2003)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis* (Ciputat Pers, 2002)
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014, VI
- Rizal Mawardi, 'penelitian kualitatif : pendekatan grounded theory – Dosen Perbanas', *Perbanas Institute*, 2019
<<https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/?print=print%0Ahttps://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/>>
- Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Muhammadiyah University Press, 2005)
- Susanti, Salamah Eka, 'Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah Di Alam Semesta', *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6.1 (2020), 85–99
- Syam, Maliq Rahman, Siti Sari Fathul Muhtadiah, and Rofiliawati Harahap, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1168–82
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi, 'Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 480–87
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>>